

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Kenyataannya, asumsi tersebut tidak selalu terjadi dengan baik sesuai harapan. Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan seperti dalam penelitian ini, kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia (Adriana, 2015).

Fenomena yang baru baru ini terjadi di Indonesia yang tepatnya terjadi di tahun 2017 adalah perusahaan properti PT. Lippo Karawaci Tbk (Lippo Karawaci) disebut tengah mengalami likuiditas, sehingga lembaga rating internasional *Moody's Investors Service* menurunkan rating kredit perusahaan milik Mochtar Riady tersebut dari B1 menjadi B2 dengan prospek negatif. Dalam catatannya, *Moody's Investors Service* juga menetapkan peringkat surat utang anak usaha Lippo Karawaci, Theta Capital Pte Ltd., sebesar \$75 juta AS B2 dengan *outlook* negatif. Riset *Moody's* juga mencatat pada 31 Maret 2018, sebesar

79 persen total utang Lippo Karawaci tidak dijamin. Mayoritas pinjaman Lippo Karawaci berada di perusahaan induk ([www.beritatagar.id](http://www.beritatagar.id)).

Menurut Aswinda (2013), masalah keuangan yang menjadi penyebab kondisi dimana manajemen tidak mampu mengelola hutang perusahaan. Hutang yang besar tetapi tidak bisa menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan mengalami defisit terus menerus, apabila keadaan ini tidak bisa diatasi, maka cepat atau lambat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Pada umumnya penelitian tentang prediksi kebangkrutan ataupun kesulitan keuangan menggunakan *financial indicators*. *Financial indicators* adalah indikator yang digunakan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan indikator *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

*Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana pembelanjaan perusahaan menggunakan utang. Semakin besar tingkat *leverage*, akan semakin besar pula jumlah utang yang digunakan dan risiko kerugian yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Oktita dan Agus (2013) dan Viggo (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2016) dan I Gustu dan Ni Ketut (2015).

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang harus dilunasi. Rasio ini menggunakan *current ratio*. Ellen dan Juniarti (2013), menyatakan bahwa rasio likuiditas secara konsisten

berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian Alfi (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran berapa total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih stabil akan memiliki total asset yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar juga asset yang dimiliki perusahaan, sehingga menunjukkan memberikan sinyal positif bagi kreditur. Penelitian Alfi (2016) menunjukkan hasil yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kesulitan keuangan. Namun pada penelitian I Gusti dan Ni Ketut (2015) berpengaruh tidak signifikan.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini diukur menggunakan *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Januarti (2013), Ika (2010), dan Alfi (2016) menunjukkan hasil yang signifikan, namun tidak selaras dengan penelitian Oktita dan Agus (2013).

Teori sinyal digunakan untuk mendukung penelitian ini karena memiliki hubungan dalam menentukan perusahaan mana yang sedang mengalami *financial distress* menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar, yang selanjutnya akan ditangkap oleh para investor dan pengguna informasi lain sebagai sinyal *positive (good news)* atau *negative (bad news)*. Sinyal tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil terutama apabila sinyal yang dikeluarkan positif maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik dan kondisi keuangan yang sehat.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2016, karena suku bunga di tahun tersebut mengalami kenaikan sehingga daya beli masyarakat terhadap *property* menurun. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang menyediakan rumah tinggal dan *property* bagi para konsumennya. Sekarang ini banyak dibangun perumahan-perumahan baru, apartemen, hotel, maupun bangunan lain yang menawarkan hunian baru dengan fasilitas yang mendukung konsumennya.

Perusahaan *property* dan *real estate* saat ini telah berkembang pesat di Indonesia. Akan tetapi perusahaan ini berkarakteristik sulit untuk diprediksi dan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Perusahaan Bakrieland yang merupakan perusahaan *property* yang besar tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan. Perusahaan *property* dan *real estate* seperti Bakrieland pada tahun 2015 mengalami kerugian (1,102,086,243,270) dan selanjutnya pada tahun 2016 juga mengalami kerugian kembali sebesar (232,249,751,768), selain itu juga dikutip dari berita kontan.co.id bahwa Bakrieland juga masih terbelit utang besar dan ada salah satu utang yang harus dituntaskan segera. Besarnya ukuran perusahaan ini tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan tersebut akan terbebas dari risiko kebangkrutan khususnya *property* dan *real estate*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian: “**Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa :

1. Untuk mengetahui rasio *leverage* dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.
2. Untuk mengetahui rasio likuiditas dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.
3. Untuk mengetahui rasio ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.
4. Untuk mengetahui rasio *profitabilitas* dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dimana bisa menjawab rasa penasaran peneliti tentang *financial distress* di perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* dengan indikator keuangan yang meliputi *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas*.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan atau manajemen untuk mengetahui dan menanggulangi masalah *financial distress* sejak dini agar tidak menyebabkan perusahaannya mengalami kebangkrutan melalui analisis laporan keuangan.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan serta mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu terutama tentang *financial distress* serta diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti berikutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan garis besar, arah tujuan serta alasan penelitian yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan bagi penulis, yang meliputi Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, penentuan sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis statistik dan uji regresi logistik, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.